

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini penulis menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penulis memperoleh data dari instrumen penelitian berupa tes dan angket yang diberikan kepada mahasiswa semester 3 jurusan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta tahun ajaran 2013/2014.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan selama satu bulan yang dimulai dari tanggal 6 November sampai 2 Desember 2013 dan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan untuk masing-masing kelas, setiap pertemuan dilaksanakan selama 100 menit. Sampel penelitiannya yaitu 22 orang mahasiswa kelas B sebagai kelas eksperimen dan 21 orang mahasiswa kelas C sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas yang mendapat perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray*. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang mendapat perlakuan pengajaran dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Divisions*.

Pada deskripsi ini akan dipaparkan data yang diperoleh dari nilai hasil belajar *Hyouki III* mahasiswa semester 3 jurusan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta tahun ajaran 2013/2014. Deskripsi data terdiri dari rentangan nilai, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan uji *t*.

Berikut adalah data hasil perolehan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.1
Nilai *post-test* kelas eksperimen
VARIABEL X

No	No responden/sampel	Nilai <i>Posttest</i>
1	Sampel 1	85
2	Sampel 2	91
3	Sampel 3	85
4	Sampel 4	74
5	Sampel 5	72
6	Sampel 6	57
7	Sampel 7	78
8	Sampel 8	65
9	Sampel 9	81
10	Sampel 10	70
11	Sampel 11	61
12	Sampel 12	70
13	Sampel 13	63
14	Sampel 14	72
15	Sampel 15	74
16	Sampel 16	70
17	Sampel 17	80
18	Sampel 18	74
19	Sampel 19	76
20	Sampel 20	61
21	Sampel 21	80
22	Sampel 22	81
	Jumlah	<u>1620</u>
	Rata-rata	<u>73,63636364</u>

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh skor total nilai tes sebesar 1620 dengan rata-rata 73,64 dengan skor tertinggi 91 dan skor terendah 57 dari nilai sempurna 100.

Tabel 4.2
Nilai *post-test* kelas kontrol
VARIABEL Y

No	No responden/sampel	Nilai <i>Posttest</i>
1	Sampel 1	74
2	Sampel 2	69
3	Sampel 3	72
4	Sampel 4	65
5	Sampel 5	57
6	Sampel 6	80
7	Sampel 7	85
8	Sampel 8	43
9	Sampel 9	76
10	Sampel 10	59
11	Sampel 11	70
12	Sampel 12	54
13	Sampel 13	48
14	Sampel 14	74
15	Sampel 15	61
16	Sampel 16	69
17	Sampel 17	65
18	Sampel 18	65
19	Sampel 19	46
20	Sampel 20	72
21	Sampel 21	59
	Jumlah	<u>1363</u>
	Rata-rata	<u>64,9047619</u>

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh skor total nilai tes sebesar 1363 dengan rata-rata 64,90 dengan skor tertinggi 85 dan skor terendah 43 dari nilai sempurna 100.

B. Hasil Pengujian

1. Pengolahan Data *Post-test*

Hasil *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan untuk mengetahui keefektifitasan perlakuan menggunakan rumus uji t.

Dimana X adalah hasil posttest kelas eksperimen. Dan Y adalah hasil *post-test* kelas kontrol.

Tabel 4.3
Perhitungan Data Nilai Rata-rata *Post-test* variabel X dan Y

No	X	Y	x	y	x ²	y ²	xy
1	85	74	11,36364	9,095238	129,1322314	82,72335601	103,3549784
2	91	69	17,36364	4,095238	301,4958678	16,77097506	71,10822511
3	85	72	11,36364	7,095238	129,1322314	50,34240363	80,62770563
4	74	65	0,363636	0,095238	0,132231405	0,009070295	0,034632035
5	72	57	-1,63636	-7,90476	2,67768595	62,48526077	12,93506494
6	57	80	-16,6364	15,09524	276,768595	227,8662132	-251,1298701
7	78	85	4,363636	20,09524	19,04132231	403,8185941	87,68831169
8	65	43	-8,63636	-21,9048	74,58677686	479,8185941	189,1774892
9	81	76	7,363636	11,09524	54,2231405	123,1043084	81,7012987
10	70	59	-3,63636	-5,90476	13,2231405	34,86621315	21,47186147
11	61	70	-12,6364	5,095238	159,677686	25,96145125	-64,38528139
12	70	54	-3,63636	-10,9048	13,2231405	118,9138322	39,65367965
13	63	48	-10,6364	-16,9048	113,1322314	285,7709751	179,8051948
14	72	74	-1,63636	9,095238	2,67768595	82,72335601	-14,88311688
15	74	61	0,363636	-3,90476	0,132231405	15,24716553	-1,41991342
16	70	69	-3,63636	4,095238	13,2231405	16,77097506	-14,89177489
17	80	65	6,363636	0,095238	40,49586777	0,009070295	0,606060606
18	74	65	0,363636	0,095238	0,132231405	0,009070295	0,034632035
19	76	46	2,363636	-18,9048	5,58677686	357,3900227	-44,68398268
20	61	72	-12,6364	7,095238	159,677686	50,34240363	-89,65800866
21	80	59	6,363636	-5,90476	40,49586777	34,86621315	-37,57575758
22	81		7,363636		54,2231405		0

Jumlah	<u>1620</u>	<u>1363</u>			1603,090909	2469,809524	387,1471861
Rata-rata	<u>73,63636</u>	<u>64,90476</u>					

Berdasarkan data nilai di atas maka pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata (mean) X dan Y

$$\Sigma X = 1620$$

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N_1} = \frac{1620}{22} = 73,64$$

$$\Sigma Y = 1363$$

$$M_y = \frac{\Sigma Y}{N_2} = \frac{1363}{21} = 64,90$$

2. Menghitung standar deviasi

$$\begin{aligned} S_{dx} &= \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{N_1}} \\ &= \sqrt{\frac{1603,090909}{22}} \\ &= \sqrt{72,867768591} \\ &= 8,5362619 \\ &= 8,5 \end{aligned}$$

$$S_{dy} = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N_2}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{2469,809524}{21}} \\
 &= \sqrt{117,609977} \\
 &= 10,8448 \\
 &= 10,84
 \end{aligned}$$

3. Menghitung standar error x dan y

$$SEM_x = \frac{sd_x}{\sqrt{N_1 - 1}} = \frac{8,5}{\sqrt{22 - 1}} = \frac{8,5}{\sqrt{21}} = \frac{8,5}{4,5825757} = 1,8548521 = 1,85$$

$$SEM_y = \frac{sd_y}{\sqrt{N_2 - 1}} = \frac{10,84}{\sqrt{21 - 1}} = \frac{10,84}{\sqrt{20}} = \frac{10,84}{4,472135} = 2,423898 = 2,42$$

4. Menghitung standar error perbedaan mean x dan y

$$\begin{aligned}
 SEM_{xy} &= \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2} \\
 &= \sqrt{1,85^2 + 2,42^2} \\
 &= \sqrt{3,4225 + 5,8564} \\
 &= \sqrt{9,2789}
 \end{aligned}$$

$$= 3,046128 = 3,04$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh hasil data *post-test* berupa *mean*, standar deviasi, standar error, dan standar error perbedaan *mean* X dan Y sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Pengolahan Data *Post-test*

	Kelas Eksperimen (X)	Kelas Kontrol (Y)
Mean	73,64	64,90
Standar deviasi	8,5	10,84
Standar error	1,85	2,42
SEM _{x_y}	3,04	3,04

Berdasarkan tabel data perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *mean* variabel X (kelas eksperimen) sebesar 73,64 Sedangkan *mean* variabel Y (kelas kontrol) sebesar 64,90. Standar deviasi variabel X sebesar 8,5. Sedangkan standar deviasi variabel Y sebesar 10,84. Standar error variabel X sebesar 1,85. Standar error variabel Y sebesar 2,42. Standar error perbedaan *mean* kedua variabel (X dan Y) sebesar 3,04. Setelah diperoleh data perhitungan, maka didapatkan *t hitung* sebagai berikut:

1. Mencari nilai *t hitung* dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M_x - M_y}{SEM_{xy}} = \frac{73,64 - 64,90}{3,04} = \frac{8,74}{3,04} = 2,875 = 2,90$$

2. Mencari signifikansi dengan derajat kebebasan (db)

$$db = (n_1 + n_2) - 2$$

$$\begin{aligned}
 db &= (22+21) - 2 \\
 &= 43-2 \\
 &= 41
 \end{aligned}$$

3. Memberikan interpretasi dengan menggunakan *t tabel*

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$: HO diterima dan HK ditolak

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$: HK diterima dan HO ditolak

Dengan db sebesar 41 maka taraf signifikansinya adalah sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5 %, $t_{tabel} = 2,02$
- Pada taraf signifikansi 1 %, $t_{tabel} = 1,30$

Maka dari hasil pengujian didapat bahwa t_{hitung} sebesar 2,90 lebih besar daripada t_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

$$(1,30 < 2,02 < 2,90)$$

Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka Hk diterima, sedangkan Ho ditolak artinya ada perbedaan yang signifikan antar mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan penelitian. Maka disimpulkan terdapat efektifitas pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* metode *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar mata kuliah *Hyouki III*.

2. Pengolahan Data Angket

Data angket diolah dengan cara menghitung prosentase tiap jawaban per nomor soal lalu menginterpretasikannya. Data angket dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : prosentase

f : jumlah jawaban

n : jumlah responden

Berikut adalah interpretasi pengolahan data angket :

Angket yang telah disebar terdiri dari 15 pernyataan. Setiap butir pernyataan dibuat prosentasenya .

1) Pernyataan nomor 1, “**Saya telah mengetahui tentang Metode *Two Stray* sebelumnya**”

Tabel 4.5
Rentang Klasifikasi Pernyataan 1

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	2	9,09%
Setuju	6	27,27%
Tidak Setuju	11	50%
Sangat	3	13,64%

Tidak Setuju		
--------------	--	--

Interpretasi data:

- Hampir tidak ada dari mahasiswa (9,09%) menjawab bahwa sangat setuju telah mengetahui metode *Two Stay Two Stray* sebelumnya.
- Hampir setengahnya dari mahasiswa (27,27%) yang menjawab bahwa setuju telah mengetahui metode *Two Stay Two Stray* sebelumnya.
- Setengah dari mahasiswa (50%) menjawab tidak setuju bahwa telah mengetahui metode *Two Stay Two Stray* sebelumnya.
- Sebagian kecil dari mahasiswa (13,64%) menjawab sangat tidak setuju bahwa telah mengetahui metode *Two Stay Two Stray* sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa presentase terbesar yakni setengah dari mahasiswa menjawab bahwa tidak mengetahui metode *Two Stay Two Stray* sebelum diterapkan dalam pembelajaran *Hyouki*.

2) Pernyataan nomor 2, “**Saya pernah menggunakan Metode *Two Stay Two Stray* sebelumnya untuk belajar *Hyouki*”**”

Tabel 4.6
Rentang Klasifikasi Pernyataan 2

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	0	0%
Setuju	1	4,55%
Tidak	15	68,18%

Setuju		
Sangat Tidak Setuju	6	27,27%

Interpretasi data:

- Tidak ada seorangpun dari mahasiswa (0%) yang menjawab bahwa sangat setuju pernah menggunakan Metode *Two Stay Two Stray* sebelumnya untuk belajar *Hyouki*.
- Hampir tidak ada mahasiswa (4,55%) yang menjawab setuju bahwa pernah menggunakan Metode *Two Stay Two Stray* sebelumnya untuk belajar *Hyouki*.
- Lebih dari setengah mahasiswa (68,18%) menjawab tidak setuju pernah menggunakan Metode *Two Stay Two Stray* sebelumnya untuk belajar *Hyouki*.

Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa menjawab bahwa tidak setuju pernah menggunakan Metode *Two Stay Two Stray* sebelumnya untuk belajar *Hyouki*.

- 3) Pernyataan nomor 3, “Metode *Two Stay Two Stray* membuat pembelajaran *Hyouki* lebih menarik”

Tabel 4.7
Rentang Klasifikasi Pernyataan 3

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	10	45,45%

Setuju	12	54,55%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Interpretasi data:

- Hampir dari setengah mahasiswa (45,45%) menjawab sangat setuju bahwa metode *Two Stay Two Stray* membuat pembelajaran Hyouki lebih menarik.
- Lebih dari setengah mahasiswa (54,55%) menjawab setuju bahwa metode *Two Stay Two Stray* membuat pembelajaran Hyouki lebih menarik.
- Tidak ada seorangpun mahasiswa (0%) yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju jika metode *Two Stay Two Stray* membuat pembelajaran Hyouki lebih menarik.

Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa menjawab setuju metode *Two Stay Two Stray* membuat pembelajaran Hyouki lebih menarik. Hal ini sejalan dengan kelebihan dari metode *Two Stay Two Stray* yakni membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

- 4) Pernyataan nomor 4, “**Metode *Two Stay Two Stray* melatih saya menjadi kreatif dalam menyampaikan informasi pada teman lainnya**”

Tabel 4.8
Rentang Klasifikasi Pernyataan 4

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
------------------------	------------------	-------------------

Sangat Setuju	11	50%
Setuju	11	50%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Interpretasi data:

- Setengah dari mahasiswa (50%) menjawab bahwa sangat setuju metode *Two Stay Two Stray* melatih diri menjadi kreatif dalam menyampaikan informasi pada teman lainnya.
- Setengah dari mahasiswa (50%) menjawab bahwa setuju metode *Two Stay Two Stray* melatih diri menjadi kreatif dalam menyampaikan informasi pada teman lainnya.
- Tidak ada seorangpun mahasiswa (0%) yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju jika metode *Two Stay Two Stray* melatih diri menjadi kreatif dalam menyampaikan informasi pada teman lainnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan semua mahasiswa sepakat menjawab bahwa metode *Two Stay Two Stray* melatih diri menjadi kreatif dalam menyampaikan informasi pada teman lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Roger dan David Johnson dalam Lie (2008: 31) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*, kecuali jika diterapkan unsur model pembelajaran gotong royong

yakni salah satunya saling ketergantungan positif antar pembelajar. Terbukti jika unsur gotong royong-tersebut diterapkan, pembelajar merasa dirinya lebih kreatif dalam menyampaikan informasi pada temannya.

- 5) Pernyataan nomor 5, “**Metode *Two Stay Two Stray* membuat suasana kelas kondusif saat pembelajaran**”

Tabel 4.9
Rentang Klasifikasi Pernyataan 5

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	3	13,64%
Setuju	15	68,18%
Tidak Setuju	4	18,18%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Interpretasi data:

- Sebagian kecil dari mahasiswa (13,64%) menjawab sangat setuju bahwa metode *Two Stay Two Stray* membuat suasana kelas kondusif saat pembelajaran berlangsung.
- Lebih dari setengahnya mahasiswa (68,18%) menjawab setuju bahwa metode *Two Stay Two Stray* membuat suasana kelas kondusif saat pembelajaran berlangsung.

- Sebagian kecil dari mahasiswa (18,18%) menjawab tidak setuju kalau metode *Two Stay Two Stray* membuat suasana kelas kondusif saat pembelajaran berlangsung.
- Tidak ada seorangpun (0%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa menjawab bahwa metode *Two Stay Two Stray* membuat suasana kelas kondusif saat pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran, semua mahasiswa melakukan tugasnya masing-masing, sehingga sedikit sekali waktu mereka untuk membicarakan hal lain diluar materi perkuliahan. Sesuai dengan pendapat Lie (2008) Pembentukan kelompok heterogen (siswa kelas atas dan bawah digabung) memberi kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung sehingga memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang berkemampuan akademis tinggi, diharapkan bisa membantu anggota kelompok yang lain. Siswa dapat saling mengisi kekurangan satu sama lain. Kemudian tambah Lie (2008:38), sesuai pula dengan tujuan pembelajaran *cooperative learning* yaitu untuk membina pembelajar dalam mengembangkan minat dan kiat bekerja sama dan berinteraksi dengan pembelajar lainnya. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas model *cooperative learning*, yakni pengelompokkan, semangat *cooperative learning*, dan penataan ruang kelas.

- 6) Pernyataan nomor 6, “**Metode *Two Stay Two Stray* membuat saya aktif berpartisipasi dalam pembelajaran**”

Tabel 4.10
Rentang Klasifikasi Pernyataan 6

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	14	63,64%
Setuju	8	36,36%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Interpretasi data:

- Lebih dari setengah mahasiswa (63,64%) menjawab bahwa sangat setuju metode *Two Stay Two Stray* membuat pembelajar aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.
- Hampir setengah dari mahasiswa (36,36%) menjawab setuju metode *Two Stay Two Stray* membuat pembelajar aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.
- Tidak ada seorangpun (0%) yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju kalau metode *Two Stay Two Stray* membuat pembelajar aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa menjawab bahwa sangat setuju metode *Two Stay Two Stray* membuat pembelajar aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan kelebihan metode *Two Stay Two Stray* yakni lebih berorientasi pada keaktifan. Sesuai juga dengan metode *Counseling* yang termasuk ke dalam *cooperative learning* disampaikan Kimura (1989:60) dalam bukunya yang berjudul *Nihongo Kyoujuhoushou*. Pada metode itu, bukan hanya guru yang mengajarkan, tetapi pembelajar juga bisa saling membantu dengan sesama temannya. Hal itu menimbulkan adanya partisipasi aktif dari pembelajar.

- 7) Pernyataan nomor7, “**Metode *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran *Hyouki* melatih saya untuk dapat saling berdiskusi dengan teman lainnya**”

Tabel 4.11
Rentang Klasifikasi Pernyataan 7

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	15	68,18%
Setuju	7	31,82%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Interpretasi data:

- Lebih dari setengah mahasiswa (68,18%) menjawab sangat setuju metode *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran *Hyouki* melatih diri untuk dapat saling berdiskusi dengan teman lainnya.
- Hampir setengah dari mahasiswa (31,82%) menjawab setuju metode *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran *Hyouki* melatih diri untuk dapat saling berdiskusi dengan teman lainnya.
- Tidak ada seorangpun (0%) yang menjawab tidak setuju ataupun sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa menjawab bahwa metode *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran *Hyouki* melatih diri untuk dapat saling berdiskusi dengan teman lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slavin dan Stahl dalam Solihatin (2007:4) *Cooperative learning* lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena belajar dalam model *cooperative learning* harus ada “struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif” sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif diantara anggota kelompok.

- 8) Pernyataan nomor 8, “**Metode *Two Stay Two Stray* melatih daya ingat saya dalam mengulas materi pembelajaran**”

Tabel 4.12
Rentang Klasifikasi Pernyataan 8

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	7	31,82%
Setuju	13	59,09%
Tidak Setuju	2	9,09%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Interpretasi data:

- Hampir setengah dari mahasiswa (31,82%) menjawab sangat setuju metode *Two Stay Two Stray* melatih daya ingat pembelajar dalam mengulas materi pembelajaran.
- Lebih dari setengahnya mahasiswa (59,09%) menjawab setuju metode *Two Stay Two Stray* melatih daya ingat pembelajar dalam mengulas materi pembelajaran.
- Sebagian kecil dari mahasiswa (9,09%) menjawab tidak setuju jika metode *Two Stay Two Stray* melatih daya ingat pembelajar dalam mengulas materi pembelajaran.
- Tidak ada seorangpun dari mahasiswa (0%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa menjawab setuju metode *Two Stay Two Stray* melatih daya ingat pembelajar dalam mengulas materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kelebihan metode

Two Stay Two Stray yakni kecenderungan belajar mahasiswa menjadi lebih bermakna. Mahasiswa beberapa kali menerima dan menjelaskan kembali materi perkuliahan yang ada, sehingga melatih daya ingat yang cukup lama, seperti layaknya seorang guru. Guru dapat mengingat terus apa yang akan diajarkannya, karena terus-menerus mengulang apa yang telah dipelajari dengan cara mengajarkannya.

- 9) Pernyataan nomor 9 “**Metode *Two Stay Two Stray* melatih konsentrasi saya**”

Tabel 4.13
Rentang Klasifikasi Pernyataan 9

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	5	22,73%
Setuju	12	54,54%
Tidak Setuju	5	22,73%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Interpretasi data:

- Hampir setengah dari mahasiswa (22,73%) menjawab sangat setuju bahwa metode *Two Stay Two Stray* melatih konsentrasi pembelajar.
- Lebih dari setengah mahasiswa (54,54%) yang menjawab setuju bahwa metode *Two Stay Two Stray* melatih konsentrasi pembelajar.

- Hampir setengah dari mahasiswa (22,73%) menjawab tidak setuju bahwa metode *Two Stay Two Stray* melatih konsentrasi pembelajar.
- Tidak ada seorangpun (0%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa menjawab setuju bahwa metode *Two Stay Two Stray* melatih konsentrasi pembelajar. Dibuktikan dari pernyataan David Johnson dan Roger Johnson dalam Lie (2008:31) bahwa kerjasama adalah kebutuhan biologis untuk seseorang, dengan kerjasama dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri dan perkembangan kognitif.

10) Pernyataan nomor 10 “**Metode *Two Stay Two Stray* melatih saya untuk bertanggung jawab atas materi yang dibebankan untuk disampaikan kembali kepada teman lainnya**”

Tabel 4.14
Rentang Klasifikasi Pernyataan 10

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	7	31,82%
Setuju	14	63,64%
Tidak Setuju	1	4,54%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Interpretasi data:

- Hampir dari setengah mahasiswa (31,82%) menjawab sangat setuju bahwa metode *Two Stay Two Stray* melatih pembelajar untuk bertanggung jawab atas materi yang dibebankan untuk disampaikan kembali kepada teman lainnya.
- Lebih dari setengahnya dari mahasiswa (63,64%) menjawab setuju bahwa metode *Two Stay Two Stray* melatih pembelajar untuk bertanggung jawab atas materi yang dibebankan untuk disampaikan kembali kepada teman lainnya.
- Hampir tidak ada dari mahasiswa (4,54%) menjawab tidak setuju.
- Tidak ada seorangpun (0%) yang menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa menjawab setuju bahwa metode *Two Stay Two Stray* melatih pembelajar untuk bertanggung jawab atas materi yang dibebankan untuk disampaikan kembali kepada teman lainnya. Sesuai dengan salah satu unsur gotong royong yang membuat belajar kelompok itu berhasil adalah tertanamnya rasa tanggung jawab perseorangan dalam diri pembelajar.

11) Pernyataan nomor 11 “**Metode *Two Stay Two Stray* meningkatkan pemahaman saya terhadap penggunaan kanji yang tepat**”

Tabel 4.15
Rentang Klasifikasi Pernyataan 11

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	8	36,36%
Setuju	12	54,55%
Tidak Setuju	2	9,09%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Interpretasi data:

- Hampir dari setengah mahasiswa (36,36%) menjawab sangat setuju bahwa metode *Two Stay Two Stray* meningkatkan pemahaman pembelajar terhadap penggunaan kanji yang tepat.
- Lebih dari setengahnya dari mahasiswa (54,55%) menjawab setuju bahwa metode *Two Stay Two Stray* meningkatkan pemahaman pembelajar terhadap penggunaan kanji yang tepat.
- Sebagian kecil dari mahasiswa (9,09%) menjawab tidak setuju.
- Tidak ada seorangpun (0%) yang menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa menjawab setuju bahwa metode *Two Stay Two Stray* meningkatkan pemahaman pembelajar terhadap penggunaan kanji yang tepat. Sesuai dengan pernyataan David Johnson dan Roger Johnson bahwa kerjasama

adalah kebutuhan biologis untuk seseorang, dengan kerjasama dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri dan perkembangan kognitif.

- 12) Pernyataan nomor 12 “**Metode *Two Stay Two Stray* dapat menjadi variasi metode pembelajaran *Hyouki* yang efektif**”

Tabel 4.16
Rentang Klasifikasi Pernyataan 12

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	11	50%
Setuju	10	45,45%
Tidak Setuju	1	4,55%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Interpretasi data:

- Setengah dari mahasiswa (50%) menjawab sangat setuju bahwa metode *Two Stay Two Stray* dapat menjadi variasi metode pembelajaran *Hyouki* yang efektif.
- Hampir setengahnya dari mahasiswa (45,45%) menjawab setuju bahwa metode *Two Stay Two Stray* dapat menjadi variasi metode pembelajaran *Hyouki* yang efektif.
- Hampir tidak ada dari mahasiswa (4,55%) menjawab tidak setuju.
- Tidak ada seorangpun (0%) yang menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa setengahnya dari mahasiswa menjawab setuju bahwa metode *Two Stay Two Stray* dapat menjadi variasi metode pembelajaran *Hyouki* yang efektif dengan kelebihan-kelebihan yang ada serta kekurangan yang dapat ditanggulangi.

13) Pernyataan nomor 13 “**Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan metode *Two Stay Two Stray* cukup efektif**”

Tabel 4.17
Rentang Klasifikasi Pernyataan 13

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	1	4,55%
Setuju	12	54,55%
Tidak Setuju	8	36,36%
Sangat Tidak Setuju	1	4,54%

Interpretasi data:

- Hampir tidak ada dari mahasiswa (4,55%) menjawab sangat setuju bahwa waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan metode *Two Stay Two Stray* cukup efektif.
- Lebih dari setengahnya dari mahasiswa (54,55%) menjawab setuju bahwa waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan metode *Two Stay Two Stray* cukup efektif.

- Hampir setengahnya dari mahasiswa (36,36%) menjawab tidak setuju bahwa waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan metode *Two Stay Two Stray* cukup efektif.
- Hampir tidak ada dari mahasiswa (4,54%) yang menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa menjawab setuju bahwa waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan metode *Two Stay Two Stray* cukup efektif. Hal itu membuktikan pengajar dapat mengatasi kekurangan metode ini yakni membutuhkan waktu yang lama dengan selalu tepat waktu dalam memulai pembelajaran. Hambatannya adalah ketika dari pengajar ataupun pembelajar terlambat, waktu yang sudah seharusnya diterapkan per kegiatan akan dikurangi, sehingga kurang maksimal pembelajaran dengan metode *Two Stay Two Stray*.

- 14) Pernyataan nomor 14 “**Metode *Two Stay Two Stray* dapat membantu memecahkan kesulitan dalam mempelajari *Hyouki*”**”

Tabel 4.18
Rentang Klasifikasi Pernyataan 14

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	5	22,73%
Setuju	16	72,73%
Tidak Setuju	1	4,54%
Sangat Tidak	0	0%

Setuju		
--------	--	--

Interpretasi data:

- Hampir dari setengah mahasiswa (22,73%) menjawab sangat setuju bahwa metode *Two Stay Two Stray* dapat membantu memecahkan kesulitan dalam mempelajari *Hyouki*.
- Lebih dari setengahnya dari mahasiswa (72,73%) menjawab setuju bahwa metode *Two Stay Two Stray* dapat membantu memecahkan kesulitan dalam mempelajari *Hyouki*.
- Hampir tidak ada dari mahasiswa (4,54%) menjawab tidak setuju.
- Tidak ada seorangpun (0%) yang menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa menjawab setuju bahwa metode *Two Stay Two Stray* dapat membantu memecahkan kesulitan dalam mempelajari *Hyouki*. Sesuai dengan pernyataan Michaels dalam Solihatin (2007:5) *cooperative learning is more effective in increasing motive and performance students*. Model belajar *cooperative learning* mendorong peningkatan kemampuan dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena mahasiswa dapat bekerja sama dengan mahasiswa lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi pembelajaran yang dihadapi.

15) Pernyataan nomor 15 “*Metode Two Stay Two Stray* cocok untuk dijadikan metode pembelajaran mata kuliah *Hyouki*”

Tabel 4.19
Rentang Klasifikasi Pernyataan 15

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	7	31,82%
Setuju	15	68,18%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Interpretasi data:

- Hampir dari setengah mahasiswa (31,82%) menjawab sangat setuju bahwa metode *Two Stay Two Stray* cocok untuk dijadikan metode pembelajaran mata kuliah *Hyouki*.
- Lebih dari setengahnya dari mahasiswa (68,18%) menjawab setuju bahwa metode *Two Stay Two Stray* cocok untuk dijadikan metode pembelajaran mata kuliah *Hyouki*.
- Tidak ada seorangpun (0%) yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa menjawab setuju bahwa metode *Two Stay Two Stray* cocok untuk dijadikan metode pembelajaran mata kuliah *Hyouki*. Dengan usaha maksimal dalam penerapan tiap fase dari metode *Two Stay Two Stray*, tentunya akan didapatkan rasa kenyamanan dalam proses pembelajaran, hasil belajarpun akan meningkat seiring rasa nyaman itu ada. Sesuai dengan pernyataan Thorndike dalam Suprijono (2013:20) terkait proses belajar. Belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa yang disebut stimulus dan respons.

Dari kelima belas pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan metode *Two Stay Two Stray*, dapat melatih konsentrasi, tanggung jawab, daya ingat dan partisipasi aktif mahasiswa. Selain itu, metode *Two Stay Two Stray* dapat menambah rasa kepedulian kepada teman sekelasnya dengan cara saling berdiskusi untuk memberi informasi terkait materi perkuliahan. Dengan menggunakan metode tersebut, dapat membantu mahasiswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran *Hyouki*.